

# Penerapan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara

## Application Of Process Approach To Improve Students Exposition Writing Skills Class V SDN 1 Tondon, Kecamatan Tondon , Kabupaten Toraja Utara

<sup>1</sup>Eras Tandi Kapang, <sup>2</sup>Rohana, <sup>3</sup>Syamsuryani Eka Putri Atjo

<sup>123</sup>Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[eraseras1999@gmail.com](mailto:eraseras1999@gmail.com)

<sup>2</sup>[rohana@unm.ac.id](mailto:rohana@unm.ac.id)

<sup>3</sup>[syamsuryani@unm.ac.id](mailto:syamsuryani@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis karangan eksposisi terhadap siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi terhadap siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penerapan pendekatan proses terdapat 5 tahapan yakni prapenulisan, membuat draf, merevisi, menyunting dan terakhir publikasi, tahapan-tahapan tersebut dilakukan dalam menulis karangan eksposisi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri 12 perempuan dan 10 laki-laki. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi dan hasil keterampilan menulis karangan eksposisi siswa diperoleh dari hasil tulisan karangan eksposisi siswa. Hasil menulis karangan eksposisi siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum tuntas tetapi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan dan dikategorikan tuntas. Selain itu aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan proses juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I dan siklus II aktivitas mengajar guru dikategorikan sangat baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dikategorikan kurang dan pada pertemuan 2 dikategorikan baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

**Kata Kunci :** Pendekatan Proses, Siswa, Karangan Eksposisi.

### ABSTRACT

**Eras Tandi Kapang, 2021.** *Application Of Process Approach To Improve Students Exposition Writing Skills Class V SDN 1 Tondon, Tondon District Toraja Utara Regency.* Skripsi. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty Of Education State University Of Makassar, (Rohana and Syamsuryani Eka Putri Atjo).

The problem in this research is the low skill of writing exposition in class V SDN 1 Tondon, Tondon district Toraja Utara regency. The formulation of the problem in this research is how to apply the process approach to improve students exposition writing skills class V SDN 1 Tondon, Tondon district Toraja Utara regency? The purpose of this research is to describe the application of process approach to improve students exposition writing skills class V SDN 1 Tondon, Tondon district Toraja Utara regency. The approach used in implementation of this research is a qualitative approach, the type of this research is Classroom Action Research (CAR). The application of the process approach consist of 5 stages, there are pre-writing, drafting, revising, editing, and the last publishing, these stages are carried out in exposition writing. The research subject are teacher and students class V SDN 1 Tondon, Tondon district Toraja Utara regency with there 22 students, consisting of 12 female students and 10 male students. Teacher activity data and students activities were obtained through observation sheets and the result of students exposition writing skills were obtained from the result of students exposition writing. The result of writing exposition in the first cycle of meetings 1 and 2 not completed but in the second cycle meetings 1 and 2 have increased and in categorized completed. In addition, activities of teacher and students in applying the process approach have also increased, in cycle I and cycle II teacher teaching activities are categorized very good. Students learning activities in cycle I of meeting 1 were categorized poor and meeting 2 categorized good and then increased in cycle II which meeting 1 and meeting 2 were categorized very good. Thus it can be concluded that the application of the process approach can improve exposition writing skills students class V SDN 1 Tondon, Tondon district Toraja Utara regency

**Keywords :** Process Approach, Students, Exposition Writing.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung di berbagai lingkungan dan sepanjang hidup. Melalui proses pendidikan, seseorang akan menempuh kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang salah satunya ialah keterampilan berbahasa. Terdapat beberapa keterampilan berbahasa dalam pendidikan yang meliputi empat keterampilan dasar, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pengajaran di Sekolah Dasar karena menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang penting dan membutuhkan penguasaan yang kompleks. Terkait dengan itu, (Suparno & Yunus, 2007, h. 1) menyatakan "Kegiatan unsur menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di Sekolah Dasar adalah menulis karangan eksposisi. Karangan eksposisi merupakan karangan yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan dan benda/objek. Menyusun karangan eksposisi harus mengurutkan gagasan demi gagasan dari hal-hal umum ke khusus atau sebaliknya, tujuannya agar sistematis dan mudah dipahami.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada awal oktober 2020 di SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara, penulis menemukan masalah dalam keterampilan menulis karangan eksposisi yaitu siswa belum mampu menulis karangan eksposisi dengan baik. Rendahnya keterampilan menulis karangan eksposisi dapat diketahui dari hasil kerja siswa dalam menulis karangan eksposisi ditemukan bahwa semua siswa belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah tersebut, yaitu 75. Rendahnya keterampilan menulis siswa dikarenakan guru cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran menulis konvensional (tradisi buku teks), yang lebih banyak diorientasikan pada produk bukan pendekatan pembelajaran menulis yang menekankan pada proses. Sehingga menimbulkan beberapa permasalahan yaitu (a) siswa tidak dapat mengembangkan topik karangan eksposisi sehingga judul karangan eksposisi yang ditampilkan kurang bervariasi; (b) siswa sulit untuk menentukan judul karangan eksposisi sehingga siswa menuliskan judul

sama dengan topik; (c) siswa tidak dapat memfokuskan pengembangan tulisannya sesuai dengan judul, sehingga informasi yang dituliskan dalam paragraf banyak yang menyimpang; (d) siswa cenderung menyajikan informasi atau isi karangan eksposisi secara tidak sistematis sehingga informasi yang dituangkan dalam paragraf tidak terpolanya; dan (e) tulisan siswa cukup rapi, namun siswa sering lupa menempatkan tanda-tanda baca, misalnya memberi titik pada akhir kalimat, dan memulainya dengan huruf besar di awal kalimat.

Masalah tersebut harus diatasi karena akan berdampak buruk bagi keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan proses dalam menulis karangan eksposisi. Menurut (Purnama et al., 2017) pendekatan proses adalah pendekatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam pemerolehan bahasa.

Pendekatan proses terdiri dari lima tahap. Tahap pendekatan proses dimulai dari pra-menulis, membuat draf, merevisi, menyunting dan publikasi. Dalam menulis karangan pendekatan proses menekankan pada proses penulisan dalam konteks otentik karangan, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata bukan pada hasil karangan (Chaer, 2008).

Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Terhadap Siswa Kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

### 1. Pendekatan Proses

#### a. Hakikat Pendekatan Proses

Hal utama perihal pendekatan proses terletak pada hal yang dialami, dipikirkan dan dilakukan sepanjang proses menulis (Sulianta, 2020). Penggunaan pendekatan proses menuntut keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar. (Prihatin, 2020, h. 1) menyatakan bahwa "pendekatan proses akan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan proses menulis akan lebih sistematis".

Pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan proses pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran itu sendiri. Peran guru dalam pembelajaran adalah membimbing siswa dalam proses menulis. Pendekatan proses (*process approach*)

dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan bahasa (Purnama et al., 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses menulis tidak terbatas pada hasil, tetapi pada pemahaman siswa dalam proses menulis. Peran guru dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses tidak hanya memberikan tugas menulis dan menilai hasil tulisan siswa, tetapi juga membimbing siswa dalam proses menulis.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Proses**

Menurut (Sagala, 2009, h. 74) beberapa keunggulan pendekatan proses ialah sebagai berikut:

- 1) Memberi bekal cara memperoleh pengetahuan hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan masa depan.
- 2) Pendahuluan bersifat kreatif dan menuntut siswa untuk aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan.

Kelemahan pendekatan keterampilan proses, dikemukakan oleh (Sagala, 2009, h. 75), sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyesuaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
- 2) Memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakannya,
- 3) Merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak setiap siswa mampu melaksanakannya.

#### **c. Tahapan Pendekatan Proses**

Menurut (Sulianta, 2020) pendekatan proses merupakan sebuah pembelajaran menulis dengan serangkaian lima tahap yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat mereka menulis; kelima tahap itu adalah pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Kelima tahap penulisan dengan pendekatan proses akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

##### **1) Tahap Prapenulisan**

Tahap prapenulisan merupakan langkah awal dari menulis dalam pendekatan proses. Tahap prapenulisan ini mencakup beberapa langkah kegiatan. siswa menentukan dan membatasi topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan bentuk

tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya, memilih bahan, serta menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya.

##### **2) Tahap Membuat Draft**

Pendekatan proses pada tahap kedua yaitu tahap membuat draf. Dalam membuat draf, siswa mula-mula mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara atau draf. Adapun dalam tahap ini, fokus perhatian siswa hanya terarah pada penuangan ide-idenya secara tertulis. Siswa menuliskan secara kasar teks eksposisi sebagai draf.

##### **3) Tahap Merevisi**

Tahap ketiga dalam pendekatan proses adalah tahap merevisi. Pengertian merevisi tidak sekedar memperbaiki kerangka tulisan, tetapi juga mencakup upaya memenuhi kebutuhan pembaca sehingga tidak jarang bagian-bagian dalam sebuah kerangka tulisan perlu ditambah, dipindah, dihilangkan, dan disusun kembali. Pada tahapan ini siswa berfokus merevisi isi karangan. Untuk itu, siswa di bawah bimbingan guru bisa melakukannya sendiri atau bersama temannya.

##### **4) Tahap Menyunting**

Tahap keempat adalah tahap menyunting. Jika pada tahap sebelumnya perbaikan diutamakan pada segi isi, pada tahap ini perhatian difokuskan pada aspek mekanik tulisan seperti ejaan, tata tulis, dan kebahasaan.

##### **5) Tahap Publikasi**

Tahap terakhir dalam pendekatan proses adalah tahap publikasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan siswa yaitu dapat berbagi tulisannya dengan orang lain, misalnya guru, orang tua, teman satu kelas, atau teman satu sekolah.

## **2. Pembelajaran Menulis di SD**

### **a. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Peran guru dalam pembelajaran adalah membimbing siswa dalam proses menulis. Adapun pendapat menurut Rohana (2014) yaitu:

“Menulis dianggap sulit karena memerlukan kerja keras yang melibatkan seluruh kemampuan panca indra, kemampuan psikomotorik, baik yang manual maupun yang bukan manual dan menggabungkan semua aspek yang ada pada diri manusia, seperti kemampuan mendengar dihubungkan dengan kemampuan mengingat me-recall kembali apa yang diingat yang dinyatakan dalam ucapan atau percakapan, kemudian digabung dengan kemampuan motorik yang menuliskan, lalu membacakan kembali apa yang ditulis”. (h.222)

Menurut (Kadang, 2020) seorang penulis dituntut mampu menerapkan sejumlah keterampilan sekaligus. Sebelum menulis, perlu membuat perencanaan, misalnya, menyeleksi topik, menata, dan mengorganisasikan gagasan, serta mempertimbangkan bentuk tulisan sesuai dengan calon pembacanya.

Dan menurut (Purnama et al., 2017, h. 151) menyatakan “menulis atau mengarang adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain atau dirinya sendiri melalui media bahasa atau tulisan” Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah menyampaikan ide, gagasan dan pesan melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

### b. Jenis-jenis Tulisan

Menurut (Tarigan, 2013) secara garis besar, tulisan dibagi menjadi dua yaitu tulisan fiksi dan nonfiksi. Tulisan fiksi adalah tulisan rekaan, khayalan, dan tidak berdasarkan fakta sedangkan tulisan nonfiksi adalah tulisan yang berdasarkan fakta atau kenyataan. Kemudian klasifikasi menulis berdasarkan sudut pandang menghasilkan sebuah karangan menulis terdiri dari 5 kategori, yaitu:

- 1) Karangan eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.
- 2) Karangan deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan.
- 3) Karangan narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

- 4) Karangan argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya.
- 5) Karangan persuasif adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

### 3. Karangan Eksposisi

#### a. Hakikat Karangan Eksposisi

Eksposisi secara leksikal berasal dari bahasa Inggris *exposition*, yang artinya “membuka”. Secara istilah eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu (Jauhari, 2013). Sependapat dengan Jauhari, (Keraf, 1995, h. 7) menyatakan bahwa “eksposisi adalah bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”.

karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan dan benda/objek. Menyusun karangan eksposisi harus mengurutkan gagasan demi gagasan dari hal-hal umum ke khusus atau sebaliknya. Karangan eksposisi disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.

#### b. Tujuan Karangan Eksposisi

Tujuan karangan eksposisi menurut (Jauhari, 2013) adalah:

- 1) Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek.
- 2) Memberitahu, mengupas, menguraikan, dan menerangkan sesuatu.
- 3) Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- 4) Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu.

#### c. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Menurut (Jauhari, 2013) teks eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Penjelasan bersifat informasi.
- 2) Pembahasan masalahnya bersifat objektif.
- 3) Tidak mempengaruhi pembaca.
- 4) Penjelasannya dinyatakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada).
- 5) Pembahasannya bersifat logis dan sistematis.

**d. Kriteria Penulisan Karangan Eksposisi**

Menurut (Jauhari, 2013) kriteria karangan eksposisi ialah sebagai berikut:

## 1) Isi Karangan

Tema/ide cerita kreatif, pengembangan tema kreatif, pengembangan ide tuntas, isi wacana dialog dikembangkan dengan baik, substantif.

## 2) Organisasi

Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, dan urutan logis.

## 3) Kosa Kata

Pemanfaatan potensi kata dengan baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan pembentukan kata dengan benar.

## 4) Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat lengkap dan efektif.

## 5) Mekanik

Penggunaan ejaan dan tanda baca dengan baik.

**e. Penerapan pendekatan proses pada kegiatan menulis karangan eksposisi di Sekolah Dasar**

Berdasarkan konsep dasar tentang menulis karangan siswa kelas V SD mengenai menulis karangan eksposisi pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia, terdapat lima tahap pendekatan proses menurut (Sagala, 2009), maka penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, dapat dirinci sebagai berikut:

Tahap-tahap prosedur pembelajaran dikemukakan sebagai berikut:

## 1) Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan langkah awal dari menulis dalam pendekatan proses. Tahap prapenulisan ini mencakup beberapa langkah kegiatan. siswa menentukan dan membatasi topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya.

## 2) Tahap Membuat Draft

Pendekatan proses pada tahap kedua yaitu tahap membuat draf. Dalam membuat draf, siswa mula-mula mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara atau draf. Adapun dalam tahap ini, fokus perhatian siswa hanya terarah pada penuangan ide-idenya secara tertulis.

## 3) Tahap Merevisi

Tahap ketiga dalam pendekatan proses adalah tahap merevisi. pada tahap merevisi dalam pembelajaran menulis, siswa dapat memeriksa kembali kerangka tulisannya dalam segi isi untuk langkah perbaikan. Pada saat merevisi, siswa dapat mengganti, menambah, memindahkan, dan

menghilangkan bagian-bagian kalimat tertentu yang dipandang bermasalah. menjadi pembaca yang diharapkan dapat memberikan pendapat dan responnya atas kerangka tulisan.

## 4) Tahap Menyunting

Tahap keempat adalah tahap menyunting. Jika pada tahap sebelumnya perbaikan diutamakan pada segi isi, pada tahap ini perhatian difokuskan pada aspek mekanik tulisan seperti ejaan, tata tulis, dan kebahasaan.

## 5) Tahap Publikasi

Tahap terakhir dalam pendekatan proses adalah tahap publikasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan siswa yaitu dapat berbagi tulisannya dengan orang lain, misalnya guru, orang tua, teman satu kelas, atau teman satu sekolah.

**2. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahapan siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2015), pelaksanaan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Tondon yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 minggu terhitung mulai 20 september sampai tanggal 29 september 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas guru dan aktivitas siswa berupa hasil data observasi. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan pendekatan proses. Pada segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas megajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Sehubungan dengan keberhasilan proses ditentukan

berdasarkan kriteria standar yang dikemukakan oleh (Widoyoko, 2014, h. 144), yaitu:

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Klasifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
0%-40%	Kurang

(Sumber: Widoyoko 2014:144)

Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil, yaitu secara klasikal terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pendekatan proses.

Tabel 2 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori Nilai
75 – 100	Tuntas
0 – 74	Tidak Tuntas

(Sumber: SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara)

Tabel 3 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori Nilai
80 – 100	Baik
71 – 79	Cukup
<70	Kurang

(Sumber: SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara)

Apabila secara klasikal 80% atau lebih siswa dalam satu kelas mencapai nilai KKM yakni 75 ke atas, maka pembelajaran sudah dianggap tuntas dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Juli sampai tanggal 7 Agustus dengan pembelajaran pada tema 1 (organ gerak hewan dan manusia) dan dengan sub tema 1 (organ gerak hewan) di kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

#### Siklus I

##### Deskripsi siklus I

Sebelum pelaksanaan siklus 1, peneliti melakukan prosedur yang disesuaikan Penelitian Tindakan Kelas. Tidak lepas dari pengambilan data sebelum penelitian, pembuatan proposal, pengajuan

instrument, mempersiapkan teori pendukung, mempersiapkan buku penunjang dan lain-lain. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti memasuki tahap tindakan yang beracuan pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus pertama berlangsung pada hari senin tanggal 27 Juli sampai hari selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan pengamatan observer saat berlangsung.

#### a. Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 35 menit.

Penyusunan instrument pada siklus 1 berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati keterampilan menulis karangan eskposisi dan siswa dalam melaksanakan pendekatan proses. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati peneliti dan penerapan pendekatan selama proses belajar mengajar.

#### b. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaannya karena pendekatan ini baru diterapkan, sehingga siswa perlu penyesuaian untuk mengikuti pendekatan pembelajaran ini. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ialah sebagai berikut:

##### a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa;
- 2) Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa;
- 3) Siswa difalitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap bersyukur.
- 4) Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- 5) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas;
- 6) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan;

- 7) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti
  - 1) Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema (Tema: Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema: Organ Gerak Hewan);
  - 2) Guru menjelaskan tentang teks eksposisi kepada siswa;
  - 3) Guru membagikan contoh teks eksposisi kepada siswa yang berjudul "Gerak Ikan di Air";
  - 4) Siswa membaca teks tersebut dan merangkum isi teks tersebut;
  - 5) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri karangan eksposisi;
  - 6) Guru menjelaskan langkah-langkah mengembangkan teks eksposisi;
  - 7) Guru menampilkan video yang bertema "Organ Gerak Hewan";
  - 8) Guru meminta siswa untuk mulai menuliskan teks eksposisi berdasarkan video yang ditampilkan;
  - 9) Siswa mulai menentukan judul karangan eksposisi yang akan dibuat. (Tahap Prapenulisan);
  - 10) Setelah itu, siswa mulai mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk kata-kata menjadi kalimat-kalimat. (Tahap Membuat Draf);
  - 11) Siswa diminta untuk memeriksa kembali kerangka tulisannya dalam segi isi tulisan untuk langkah perbaikan (Tahap merevisi);
  - 12) Siswa kemudian menukarkan tulisannya kepada teman sebangkunya untuk kemudian dikoreksi dari sisi organisasi tulisan, kosa kata, penggunaan bahasa dan ejaan. (Tahap Menyunting);
  - 13) Siswa diminta memberikan saran, komentar, gagasan atas tulisan teman sebangkunya dan ditulis pada kartu gagasan;
  - 14) Setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan, siswa mulai memperbaiki tulisannya kembali;
  - 15) Dan langkah terakhir ialah beberapa siswa diminta untuk membacakan karya teks eksposisi mereka didepan kelas (Tahap Publikasi).
- c) Kegiatan Penutup
  - 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung;
  - 2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran;

- 3) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

**c. Observasi Siklus I**

1) Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pendekatan proses pada tema 1, sub tema 1 (organ gerak hewan). Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek pendekatan proses antara lain guru mengajar siswa dengan menerapkan 5 tahapan yakni tahap prapenulisan, tahap membuat draf, tahap merevisi, tahap menyunting dan tahap publikasi. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	
Pertemuan1	Pertemuan 2
93%	93%

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu dari 7 aspek yang diamati, 5 aspek berada pada kategori sangat baik dan 2 aspek berada pada kategori baik, sehingga dari 7 aspek yang terlaksana mendapat skor 26 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 93%. Jika dimasukkan dalam kriteria indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan sangat baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan proses pada tema 1, sub tema 1 (organ gerak hewan). Pada hasil lembar observasi aktivitas siswa memuat aspek pendekatan proses antara lain siswa melalui 5 tahapan yakni tahap prapenulisan, tahap membuat draf, tahap merevisi, tahap menyunting dan tahap publikasi dengan baik dan benar. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	
Pertemuan1	Pertemuan 2
39%	68%

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa yaitu pada pertemuan 1, dari 7 aspek yang diamati, 1 aspek berada pada kategori baik, 2 aspek berada pada kategori cukup, dan 4 aspek berada pada kategori kurang sehingga dari 7 aspek yang terlaksana mendapat skor 11 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 39%. Jika dimasukkan dalam kriteria indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan kurang.

Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh data yaitu dari 7 aspek yang diamati, 2 aspek berada pada kategori sangat baik, 2 aspek berada pada kategori baik, dan 2 aspek berada pada kategori cukup dan 1

aspek pada kategori kurang sehingga dari 7 aspek yang terlaksana mendapat skor 19 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 68%. Jika dimasukkan dalam kriteria indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan baik.

3) Hasil Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dinilai berdasarkan hasil tulisan siswa, dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian karangan eksposisi yang baik dan benar yakni dari sisi isi karangan, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik tulisan. Adapun hasil kegiatan siswa berupa keterampilan menulis karangan eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut:

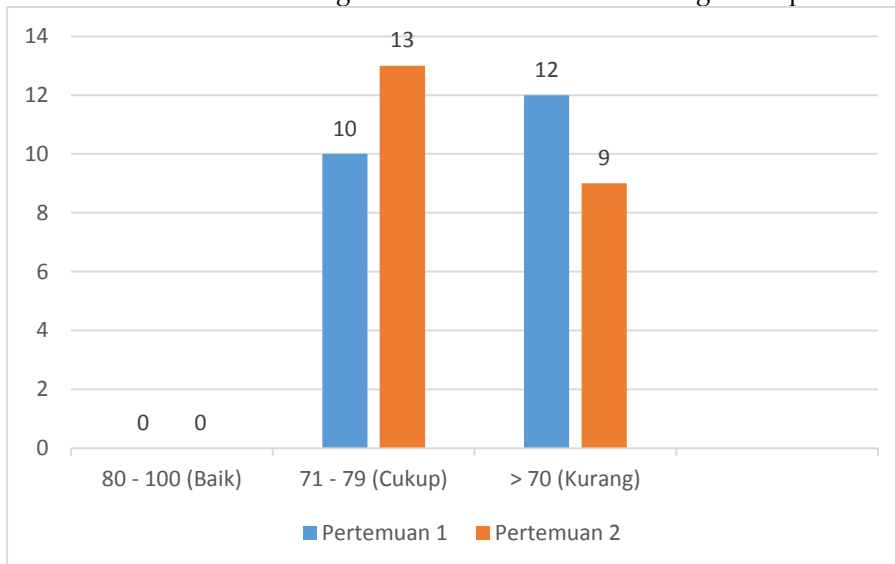
Tabel 6 Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Siklus I

Interva l Nilai	Kategori	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
80 - 100	Baik	-	-	-	
71 - 79	Cukup	10	45,46 %	13	59,10 %
< 70	Kurang	12	54,54 %	9	40,90 %
Jumlah		22	100 %	22	100 %

Berdasarkan tabel diatas, hasil menulis karangan eksposisi siswa pada pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 69,22 dan jika dilihat pada interval nilai, maka nilai ini termasuk kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh nilai

rata-rata sebesar 73,18 dan termasuk pada kategori cukup. Adapun diagram dari hasil penelitian keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Diagram Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Siklus I



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dari 22 siswa, ada 12 siswa yang memiliki hasil tes menulis karangan eksposisi pada kategori kurang dan 10 siswa dalam kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan 2 dari 22 siswa,

ada 9 siswa yang memiliki hasil tes menulis karangan eksposisi pada kategori kurang dan 13 siswa dalam kategori cukup. Maka, persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Persentase Ketuntasan Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Siklus I



Kriteria Ketuntasan	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Belum Tuntas	13	59,10 %	10	45,46 %
75 – 100	Tuntas	9	40,90 %	12	54,54 %
Jumlah		22	100 %	22	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil menulis karangan eksposisi siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada pertemuan 1 adalah 40,90 % dan pada pertemuan 2 adalah 54,54%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan hasil tes menulis karangan eksposisi siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara, secara klasikal belum mencapai ketuntasan 80 %.

#### d. Refleksi Siklus I

Temuan yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih bingung dengan penerapan pendekatan proses selama proses pembelajaran.
- 2) Beberapa siswa ada yang masih tidak mengikuti kegiatan belajar, ada siswa yang melakukan pekerjaan lain dan tidak fokus selama proses pembelajaran.
- 3) Kebanyakan siswa belum paham mengenai kerangan eksposisi dan cara menulis karangan eksposisi berdasarkan pendekatan proses.
- 4) Kebanyakan siswa lupa memperhatikan aspek isi karangan, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik dalam menulis karangan eksposisi.

### Siklus II

#### Deskripsi Siklus II

Siklus II diadakan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus I dan pelaksanaan siklus II berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

#### a. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan persiapan membuat RPP yang sudah didiskusikan dengan guru kelas guna menutupi kekurangan yang berada pada RPP siklus I. Peneliti juga mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sebagai perantara untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pendekatan proses selama proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Siklus II

##### a) Kegiatan awal

- 1) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa;
- 2) Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa;
- 3) Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur;
- 4) Siswa diajak menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan;
- 5) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas;
- 6) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

##### b) Kegiatan inti

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema (Tema: Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema: Organ Gerak Hewan);
- 2) Guru menjelaskan tentang teks eksposisi kepada siswa;
- 3) Guru membagikan contoh teks eksposisi kepada siswa yang berjudul "Kondisi Geografis Indonesia";
- 4) Siswa membaca teks tersebut dan merangkum isi teks tersebut;
- 5) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri teks eksposisi berdasarkan teks eksposisi yang telah dibaca;
- 6) Setelah siswa mengidentifikasi ciri-ciri teks eksposisi, guru kemudian menjelaskan mengenai ciri-ciri teks eksposisi yang benar;
- 7) Guru menjelaskan langkah-langkah mengembangkan teks eksposisi;
- 8) Guru memberikan contoh cara membuat teks eksposisi dengan menggunakan langkah-langkah yang benar;
- 9) Guru menampilkan video yang bertemakan "Gotong Royong";
- 10) Guru meminta siswa untuk mulai menuliskan teks eksposisi berdasarkan video yang ditampilkan;

- 11) Guru membimbing siswa untuk menuliskan tema terlebih dahulu agar siswa mudah menentukan judul;
  - 12) Siswa mulai menentukan judul dan tujuan teks eksposisi yang akan dibuat (Tahap Prapenulisan). Guru membimbing siswa agar judul yang ditentukan sesuai dengan tema;
  - 13) Setelah itu, siswa mulai mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk kata-kata menjadi kalimat-kalimat (Tahap Membuat Draf). Guru membimbing siswa agar ide dan gagasan yang dikembangkan tetap sesuai dengan tema dan judul;
  - 14) Siswa diminta untuk memeriksa kembali kerangka tulisannya dalam segi isi tulisan untuk langkah perbaikan. Siswa dibimbing untuk membaca kembali tulisannya dan memperbaiki isi tulisan dengan benar (Tahap merevisi);
  - 15) Siswa kemudian menukarkan tulisannya kepada teman sebangkunya untuk kemudian dikoreksi dari sisi organisasi tulisan, kosa kata, penggunaan bahasa dan ejaan (Tahap Menyunting). Selama tahap menyunting berlangsung, guru mengingatkan siswa bahwa yang dikoreksi ialah dari sisi organisasi tulisan, kosa kata, penggunaan bahasa dan ejaan;
  - 16) Siswa diminta memberikan saran, komentar, gagasan atas tulisan teman sebangkunya dan ditulis pada kartu gagasan;
  - 17) Setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan, siswa mulai memperbaiki tulisannya kembali. Guru meminta siswa untuk membaca dan memikirkan terlebih dahulu komentar dan saran yang diberikan oleh teman sebangkunya kemudian memperbaiki tulisan yang ada jika memang salah;
  - 18) Dan langkah terakhir ialah beberapa siswa diminta untuk membacakan karya teks eksposisi mereka didepan kelas. (Tahap Publikasi)
- c) Kegiatan penutup
1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung;
  2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini;
  3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

**c. Observasi Siklus II**

1) Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut,

aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pendekatan proses pada tema 1, sub tema 1 (organ gerak hewan). Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek pendekatan proses antara lain guru menjelaskan lebih mengenai karangan eksposisi dan langkah-langkah membuat karangan eksposisi yang baik dan benar. Guru juga mengajar siswa dengan menerapkan 5 tahapan yakni tahap prapenulisan, tahap membuat draf, tahap merevisi, tahap menyunting dan tahap publikasi dan selama tahapan ini berlangsung guru terus membimbing siswa dalam menulis karangan eksposisi dan juga guru terus mengingatkan siswa aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan eksposisi yang baik dan benar. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	
Pertemuan1	Pertemuan 2
96%	96%

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu dari 7 aspek yang diamati, 6 aspek berada pada kategori sangat baik dan 1 aspek berada pada kategori baik, sehingga dari 7 aspek yang terlaksana mendapat skor 27 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 96%. Jika dimasukkan dalam kriteria indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan sangat baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi.. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan proses pada tema 1, sub tema 1 (organ gerak hewan). Pada hasil lembar observasi aktivitas siswa memuat aspek pendekatan proses antara lain siswa melalui 5 tahapan yakni tahap prapenulisan, tahap membuat draf, tahap merevisi, tahap menyunting dan tahap publikasi dengan baik dan benar. Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II	
Pertemuan1	Pertemuan 2
93%	96%

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan 1 yaitu dari 7 aspek yang diamati, 5 aspek berada pada kategori sangat baik dan 2 aspek berada pada kategori baik sehingga dari 7 aspek yang terlaksana mendapat skor 26 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 93%. Jika dimasukkan dalam kriteria indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik.

Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh data yaitu dari 7 aspek yang diamati, 6 aspek berada pada kategori sangat baik dan 1 aspek pada kategori baik sehingga dari 7 aspek yang terlaksana mendapat skor

27 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 96%. Jika dimasukkan dalam kriteria indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik.

3) Hasil Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

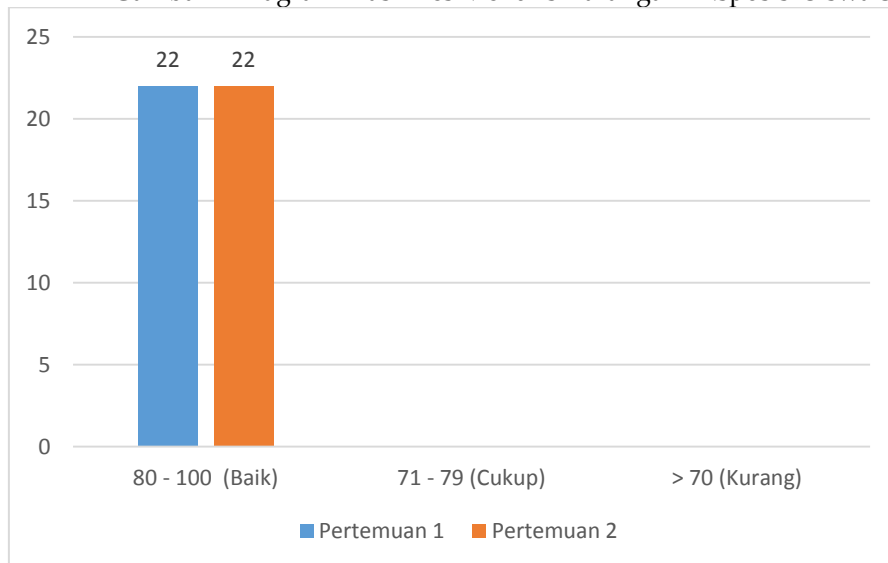
Keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dinilai berdasarkan hasil tulisan siswa, dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian karangan eksposisi yang baik dan benar yakni dari sisi isi karangan, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik tulisan. Adapun hasil kegiatan siswa berupa keterampilan menulis karangan eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
80 - 100	Baik	22	100%	22	100%
71 - 79	Cukup	-	-	-	-
< 70	Kurang	-	-	-	-
Jumlah		22	100 %	22	100 %

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa pada pertemuan 1 dan 2 semua siswa, yang berjumlah 22 siswa mendapat hasil tes menulis karangan eksposisi pada kategori baik dengan persentase 100 %. Adapun diagram dari hasil penelitian keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Diagram Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Siklus II



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dan 2 semua siswa, yang berjumlah 22 siswa mendapat hasil tes menulis

karangan eksposisi pada kategori baik dengan persentase 100 %. Maka, persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Persentase Ketuntasan Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Belum Tuntas	-	-	-	-
75 - 100	Tuntas	22	100 %	22	100%
Jumlah		22	100 %	22	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 dalam kategori tuntas dengan jumlah frekuensi 22. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa telah tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dikategorikan tuntas jika setiap siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa.

### Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dengan menerapkan pendekatan proses pada tema 1, sub tema 1 (organ gerak hewan) di kelas V dan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dikategorikan belum tuntas karena persentase ketuntasan menulis karangan eksposisi pada pertemuan 1 dan 2 belum mencapai 80%. Adapun hasil karangan eksposisi siswa masih memiliki banyak kekurangan yakni pada isi karangan siswa belum mampu mengembangkan tema atau ide cerita, siswa belum mampu menentukan judul yang sesuai dengan tema, pengembangan ide masih kurang. Pada organisasi karangan siswa masih belum mampu menuliskan dan mengembangkan gagasan dengan lancar dan lengkap, penulisan gagasan kacau ada yang terpotong-potong atau melompat-lompat. Pada bagian kosa kata siswa masih terbatas dalam pemanfaatan potensi kata, pilihan kata dan ungkapan kata kadang-kadang kurang tepat dan pada bagian penggunaan bahasa terjadi beberapa kesalahan dalam rangkaian kalimat dan terakhir pada bagian mekanik, sering terjadi kesalahan ejaan dan tidak menggunakan tanda baca.

Terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan siklus I diantaranya yaitu, siswa masih bingung dengan penerapan pendekatan proses selama pembelajaran, siswa belum mengerti mengenai tahapan-tahapan pendekatan proses dengan baik dikarenakan ini adalah pendekatan pembelajaran yang baru bagi mereka, beberapa siswa ada yang masih tidak mengikuti kegiatan belajar, ada siswa yang

melakukan kegiatan lain dan tidak fokus selama proses pembelajaran, kebanyakan siswa belum paham mengenai karangan eksposisi dan cara menulis karangan eksposisi berdasarkan pendekatan proses dan kebanyakan siswa lupa memperhatikan aspek isi karangan, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik selama proses menulis karangan eksposisi.

Siklus II dikategorikan tuntas karena persentase ketuntasan menulis karangan eksposisi pada pertemuan 1 dan 2 melebihi 80%. Adapun hasil karangan eksposisi siswa mengalami peningkatan yakni pada isi karangan siswa sudah mampu mengembangkan tema atau ide cerita, siswa sudah mampu menentukan judul yang sesuai dengan tema dan pengembangan ide tuntas. Pada organisasi karangan siswa sudah mampu menuliskan dan mengembangkan gagasan dengan lancar dan lengkap, penulisan gagasan tertata dengan baik dan urutan logis. Pada bagian kosa kata siswa mampu dalam pemanfaatan potensi kata, pilihan kata dan ungkapan kata sudah tepat dan pada bagian penggunaan bahasa kalimat lengkap dan cukup efektif dan terakhir pada bagian mekanik, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.

### 4. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil menulis karangan eksposisi siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum tuntas tetapi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan dan dikategorikan tuntas. Selain itu aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan proses juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I dan siklus II aktivitas mengajar guru dikategorikan sangat baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dikategorikan kurang dan pada pertemuan 2 dikategorikan baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan hasil yang tercapai pada penelitian ini maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya menerapkan pendekatan proses selama proses pembelajaran pada materi menulis karangan eksposisi agar karangan eksposisi yang dihasilkan siswa baik dan benar.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan pendekatan proses, perlu memperhatikan dan menelaah setiap kegiatan dalam tahapan-tahapan pendekatan proses dengan baik sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kadang, E. (2020). *Kajian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar: Garis Kathulistiwa.
- Keraf, G. (1995). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Prihatin, Y. (2020). *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa PBSI VI Dalam Menulis Artikel Ilmiah Melalui Pendekatan Proses Pada Matakuliah Keterampilan Menulis*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 1.
- Purnama, M. M., Djuanda, D., & Subarjah, H. (2017). *Penerapan Pendekatan Proses dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Siswa Kelas III*. Jurnal Pena Ilmiah, 1591.
- Rohana, (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Mahasiswa PGSD.EDS*
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, F. (2020). *Menciptakan Produk Pendidikan Menggunakan Metode R&D*. Bandung: Feri Sulianta.
- Suparno, & Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, Eko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.